

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entreprendre*, yang memiliki makna "melakukan," "berusaha," atau "mengambil tindakan dalam suatu pekerjaan." Kata ini mencerminkan esensi dari kewirausahaan yang menekankan pada inisiatif, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan dalam menjalankan suatu usaha. Dalam literatur bisnis, konsep ini telah mengalami berbagai perkembangan definisi sesuai dengan perubahan zaman dan dinamika ekonomi.

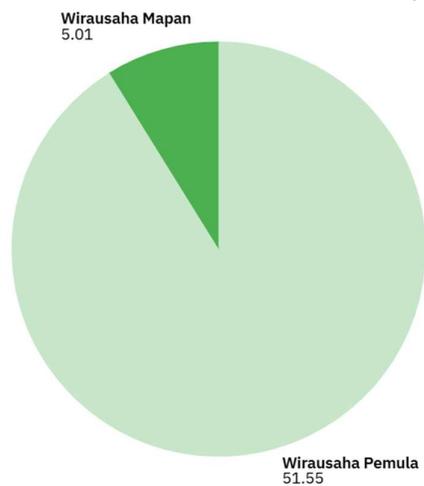
Ronstadt (dalam Kuratko & Hodgetts, 1989, p.6) menjelaskan bahwa seorang *entrepreneur* adalah individu yang mengambil peran aktif dalam mengorganisasi, mengelola, serta bersedia menanggung risiko dalam menjalankan suatu bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan proses mendirikan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan manajerial, pengelolaan sumber daya, serta pengambilan keputusan strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Seorang *entrepreneur* harus memiliki keberanian menghadapi tantangan, ketangguhan dalam menangani perubahan pasar, serta ketekunan dalam mengeksplorasi peluang bisnis yang ada.

Kewirausahaan merupakan upaya inovatif yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, meningkatkan nilai, memberikan manfaat, menciptakan peluang kerja, dan menghasilkan dampak positif bagi orang lain (Soegoto, 2014). Para pengusaha berperan penting dalam menghadirkan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan dengan mengembangkan ide menjadi produk atau layanan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan

demikian, inovasi dapat berkembang lebih cepat, mendorong kreativitas dan adaptasi, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, upaya ini juga menciptakan nilai tambah sekaligus memenuhi permintaan pasar yang terus mengalami perubahan melalui berbagai penawaran baru.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada Februari 2024 tercatat sekitar 56,56 juta wirausaha di seluruh negeri. Dari jumlah tersebut, 51,55 juta merupakan wirausaha pemula, sementara 5,01 juta lainnya tergolong sebagai wirausaha mapan. Secara persentase, wirausaha pemula mendominasi dengan 91,14%, sedangkan wirausaha mapan mencakup 8,86% dari total wirausaha yang ada.

Jumlah Wirausaha Indonesia Berdasarkan Jenis Februari 2024 (juta orang)



Gambar 1.1 Jumlah Wirausaha Indonesia Februari 2024 (juta orang)

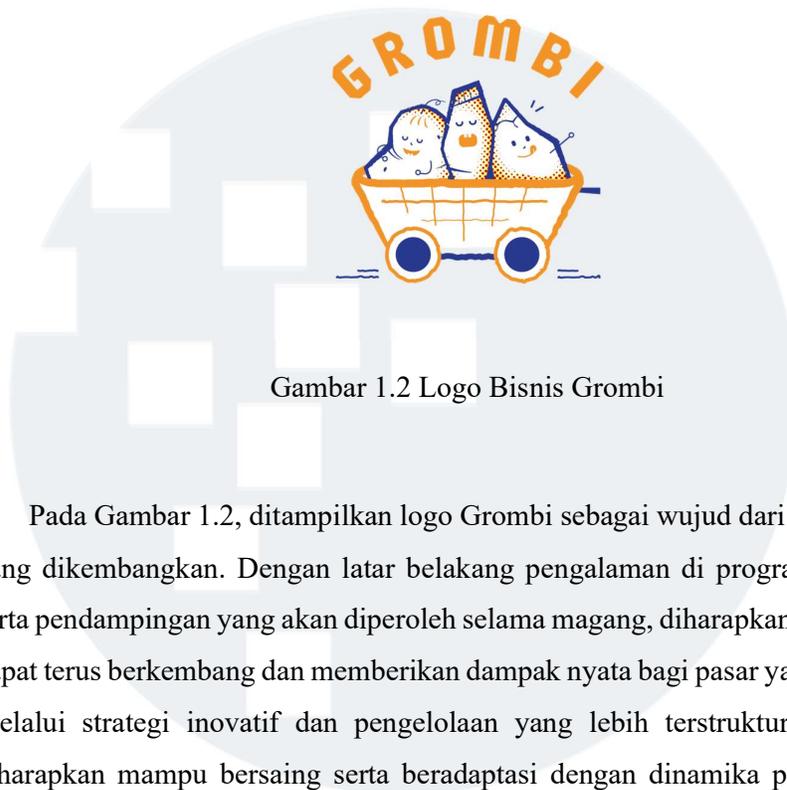
Persentase tersebut menunjukkan bahwa 37,86% dari total angkatan kerja Indonesia, yang berjumlah 149,38 juta orang, terlibat dalam wirausaha. BPS mencatat bahwa mayoritas wirausaha di Indonesia berasal dari kategori wirausaha pemula, dengan jumlah mencapai 51,55 juta orang atau sekitar 34,51% dari keseluruhan angkatan kerja. Dari angka tersebut, 29,11 juta menjalankan usaha secara mandiri, sementara 22,44 juta lainnya dibantu oleh

pekerja tidak tetap atau tidak dibayar. Sementara itu, jumlah wirausaha mapan tercatat sebanyak 5,01 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 11,6% dibandingkan dengan periode Agustus 2023 dan tumbuh 2,04% secara tahunan (year-on-year) dibandingkan Februari 2023. Peningkatan ini menjadikan jumlah wirausaha mapan pada tahun ini sebagai yang tertinggi sejak 2013.

Menjadi wirausahawan yang kompeten membutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi pengetahuan maupun kesiapan mental. Dunia bisnis memiliki dinamika yang kompleks dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Salah satu cara untuk memperoleh pengalaman langsung adalah dengan mengikuti program magang. Oleh karena itu, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan fokus Entrepreneurship di PT Skystar Ventures dipilih sebagai langkah strategis dalam membangun wawasan dan keterampilan bisnis.

Selain bertujuan memperoleh pengalaman kerja, magang ini juga berperan dalam mendukung pengembangan Grombi (Gerobak Umbi), sebuah ide bisnis yang dirintis sebelumnya sebagai bagian dari program Wirausaha Merdeka (WMK). Program WMK memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan finansial serta mentoring dari para ahli. Melalui pendanaan yang diterima, Grombi mulai dikembangkan sebagai solusi inovatif bagi kebutuhan generasi Z dalam sektor makanan.

Agar bisnis ini dapat berkembang lebih jauh, diperlukan pendampingan yang lebih intensif, khususnya dalam aspek strategi bisnis, keuangan, pemasaran, serta manajemen operasional. PT Skystar Ventures, dengan pengalaman dan kapabilitasnya dalam membimbing wirausahawan muda, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam aspek-aspek tersebut. Melalui program magang ini, diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam dunia usaha.



Gambar 1.2 Logo Bisnis Grombi

Pada Gambar 1.2, ditampilkan logo Grombi sebagai wujud dari ide bisnis yang dikembangkan. Dengan latar belakang pengalaman di program WMK serta pendampingan yang akan diperoleh selama magang, diharapkan bisnis ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak nyata bagi pasar yang dituju. Melalui strategi inovatif dan pengelolaan yang lebih terstruktur, Grombi diharapkan mampu bersaing serta beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah.

Pelaksanaan magang di PT Skystar Ventures tidak hanya menjadi kesempatan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan, tetapi juga sebagai batu loncatan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan bisnis yang sesungguhnya. Dengan ekosistem yang mendukung serta bimbingan dari mentor yang kompeten, program ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam perjalanan menuju wirausahawan yang lebih siap dan inovatif. Selain itu, kolaborasi dengan sesama peserta magang dan profesional di industri ini akan memperluas wawasan serta membuka peluang kerja sama bisnis di masa depan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Program magang merupakan kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja, mengembangkan keterampilan profesional, serta memperluas relasi. Melalui program ini, penulis dapat memperdalam pemahaman terhadap konsep dan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan menerapkannya dalam lingkungan kerja yang nyata. Selain itu, program magang juga memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan bisnis, menyesuaikan diri dengan budaya kerja, serta memahami dinamika industri yang terus berkembang.

Program magang ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban akademik dalam beberapa mata kuliah, yaitu *Professional Business Ethics*, *Industrial Experience*, *Industry Model Validation*, serta *Evaluation and Reporting*, dengan total bobot 20 SKS. Hal ini merupakan kewajiban akademik yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat kelulusan dalam program Sarjana (S1) Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara. Pemenuhan kewajiban ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan magang yang sesuai dengan bidang studi melalui program yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures. Dengan adanya kegiatan ini, ilmu, keterampilan, dan teori yang telah diperoleh di selama perkuliahan diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung dalam lingkungan kerja di kemudian hari.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan mengikuti program magang di Skystar Ventures adalah sebagai berikut:

1. Salah satu persyaratan untuk memenuhi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai syarat untuk kelulusan Sarjana (S1) dari Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mengembangkan keterampilan kewirausahaan serta memperluas pengetahuan di bidang bisnis sebagai langkah persiapan untuk menjadi wirausahawan yang kompeten dan inovatif.
3. Memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan bisnis yang baik sesuai dengan standar operasional dan etika professional.
4. Menganalisis suatu permasalahan yang ada di masyarakat atau industri dan mengubahnya menjadi peluang bisnis yang memiliki potensi untuk berkembang.
5. Mengoptimalkan strategi pemasaran dan penjualan proyek bisnis Grombi untuk memperluas jangkauan pasar, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, serta membangun citra merek yang kuat dan berdaya saing.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada tanggal 3 Februari sampai dengan 31 Mei 2025. Berdasarkan panduan MBKM Magang *Track 1* dan arahan dari Program Studi Manajemen aktivitas magang berlangsung selama 80 hari kerja atau setara dengan 640 jam kerja. Waktu pelaksanaan kerja magang dapat diuraikan sebagai berikut:

Nama Perusahaan : Skystar Ventures

Waktu Pelaksanaan : 3 Februari 2025 hingga 31 Mei 2025

Hari Kerja : Senin hingga Sabtu

Waktu kerja : 08.00 – 17.00 WIB

Posisi Jabatan : *Chief Financial Officer (CFO)*

Alamat Perusahaan : *Multimedia Nusantara University, New
Media Tower Lv.11 & 12, Jl. Boulevard
Raya Gading Serpong, Curug
Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten
Tangerang, Banten*

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan

Kegiatan	Januari		Februari				Maret				April				Mei				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pra-Magang																			
Sosialisasi MBKM																			
Registrasi MBKM																			
Kegiatan Magang																			
<i>Kick-off</i>																			
<i>Workshop</i>																			
Pembelajaran Asinkron																			
UTS: <i>Pitchdeck Presentation</i>																			

mencatat aktivitas sesuai ketentuan Universitas Multimedia Nusantara dan program studi manajemen.

3.) Pasca Magang

Setelah rangkaian magang diselesaikan, penyusunan laporan magang menjadi langkah selanjutnya. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk mencatat seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama magang. Dalam laporan ini, dicatat secara rinci semua aspek pembelajaran. Prosedur yang dijalankan meliputi penyusunan laporan, konsultasi dengan dosen pembimbing, mendapatkan persetujuan akhir dari dosen dan ketua program studi, serta melengkapi dokumen lampiran. Tahap akhir dari program magang ini adalah sidang, di mana isi laporan akan dibahas untuk memastikan bahwa magang telah dilaksanakan dengan benar.

